

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama untuk memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Dengan pendidikan maka manusia akan memperoleh bekal pengetahuan dimana seseorang akan berkembang menjadi manusia yang lebih baik. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1(1)¹ menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik baik dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik maupun sosial agar berguna dalam menjalani kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan hak setiap orang seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1(1).

berhak mendapatkan pengajaran”². Negara sudah menjamin semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental atau ekonomi. Keterbatasan yang mereka miliki bukan menjadi penghalang untuk semangat dalam mencari ilmu, karena pemerintah sudah memfasilitasi pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) atau dengan model sekolah inklusi. Sekolah Luar Biasa adalah pendidikan yang menyediakan pendidikan khusus, kelas khusus, dan sekolah atau lembaga khusus dengan model diasramakan. Sekolah Luar Biasa ini di peruntukkan bagi penyandang Tunanetra (SLB A), tunarungu (SLB B), tunagrahita (SLB C), tunadaksa (SLB D), yang pastinya tidak dapat disamakan dengan kebutuhan pendidikan anak seperti biasanya.³ Karena mereka yang bersekolah di SLB dengan di Sekolah umum tentu saja memiliki kemampuan yang berbeda.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32(1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.⁴ Maka dari itu mereka yang memiliki

² UUD 1945. Pasal 31 (Amandemen).

³ Mohamad Ali dan Istanto. *Manajemen Sekolah Islam*.(Surakarta : Muhammadiyah University Press,2018), 104.

⁴ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 32(1).

keterbatasan fisikpun dapat mengikuti pendidikan melalui Pendidikan Luar Biasa.

Dalam Islam setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) hal ini sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (baik muslimin maupun muslimah).” HR.Ibnu Majah.⁵ Maka dari itu menuntut ilmu itu wajib dan tidak memandang keterbatasan fisik termasuk bagi penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus. Manusia adalah makhluk belajar, manusia lahir didunia ini tanpa memiliki pengetahuan, kemudian ia berkembang dan tumbuh menjadi mengetahui dan mengenal banyak hal tentu saja ini tidak didapat secara instan tetapi ini didapat melalui proses pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Dalam islam juga mengajarkan bahwa semua manusia dimata Allah sama yang membedakan adalah tingkat ketakwannya. Disinilah dalam mencapai ketakwaan perlu adanya Pendidikan Islam guna untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri individu.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya orang dewasa muslim dalam memberikan, mengarahkan, dan membimbing pertumbuhan dan

⁵ Eva Iryani.2017. “*Al-Qur’am dan Ilmu Pengetahuan.*” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3, 69. <https://www.neliti.com/publications/225319/al-quran-dan-ilmu-pengetahuan>. Diakses 10 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB.

perkembangan peserta didik melalui ajaran Islam ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.⁶ Tujuan dari pendidikan Islam yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk dan mengembangkan manusia yang mempunyai akhlak berbudi luhur menurut ajaran Islam. Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka ketika sudah dewasa, agar mereka mempunyai akhlak yang baik kepada Allah, diri sendiri maupun orang lain.

Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan dalam diri peserta didik tentunya berbeda-beda. Ada yang bisa secara cepat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, dan ada juga yang lambat tumbuh dan berkembang terutama pada kemampuan pola pikir mereka, seperti anak tunagrahita yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, dengan disertai hambatan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar atau kemampuan sosialisasinya terbatas, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit. Mereka mempunyai keterlambatan dalam segala bidang dan itu bersifat permanen. Mereka juga mempunyai keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial.⁷

⁶ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara.2008), 22.

⁷ Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara.2006), 98.

Walaupun anak tunagrahita mempunyai keterbelakangan mental yang mengakibatkan kemandirian anak tidak dapat berkembang sebagaimana usianya dan memiliki kelainan dalam hubungan sosial, tidak menutup kemungkinan mereka tidak dapat memperoleh pendidikan terutama pada pendidikan Islam yang dimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat berpengaruh untuk masa depannya dalam hal perkembangan spiritualnya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini maka mereka pun akan terbiasa dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari, dan akan mempengaruhi perkembangan kemandirian serta jiwa sosialnya.

SLB Idhati Magetan merupakan salah satu sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus. Antara lain peserta didik yang memiliki keterbatasan wicara(tunawicara), keterbatasan melihat(tunanetra), kelainan intelegensi (tunagrahita), dan keterbatasan khusus yang lainnya. Pembelajaran di SLB tentunya tidak sama dengan pembelajaran di sekolah reguler pada umumnya. Di sekolah reguler siswanya tidak memiliki hambatan khusus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan di SLB ini semua siswa mempunyai kebutuhan khusus baik dari segi fisik, intelegensi, sosial serta emosional. Maka dari itu pembelajaran di SLB Idhati membutuhkan pelayanan khusus dan mendalam.

Karena adanya hambatan pada siswanya, SLB Idhati tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademis saja. Tetapi mereka juga di tanamkan kemandirian, ketrampilan, pembinaan agama, dan lain-lain. Jadi, walaupun anak memiliki keterbatasan intelegensi dan sosial, mereka tetap berhak untuk mendapatkan pendidikan Islam baik dari lingkungan keluarga, maupun sekolah. Kelak pembiasaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ini lambat laun akan melekat pada jiwa anak, mereka memang harus didik secara khusus dengan penuh perhatian dan kesabaran. Dan melalui pendidikan Islam nanti akhlak atau perilaku mereka lambat laun akan dapat meningkat dengan baik.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa Tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada siswa Tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut pada siswa Tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa Tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa Tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Menambah pengetahuan, terutama yang berkaitan tentang Pendidikan Islam khususnya mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan.

2. Manfaaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan yang berkenaan dengan kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa berkebutuhan khusus.
- b. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan keagamaan anak berkebutuhan khusus, terutama tunagrahita karena keterbatasan mental dan sosial yang dianggap menghambat pertumbuhan anak tunagrahita, agar dapat

mendalami pendidikan Islam dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi siswa tunagrahita penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan bahan evaluasi diri karena kelak sebagai seorang guru harus mengetahui kemampuan masing-masing anak dan dapat sabar dalam memberikan ilmu terkhusus ilmu agama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Jadi di dalam penelitian ini penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk ikut serta terlibat di dalam lapangan dan mengamati apa saja dan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan untuk memperoleh informasi dan data penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi-informasi kejadian apa adanya sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Yang di dalamnya

terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁸ Penelitian ini mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di peroleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder,

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan mengamati dan wawancara. Adapun sumber data primer di dapat dari Kepala Sekolah, Guru kelas VIIC, Guru PAI kelas VIIC, siswa tunagrahita ringan kelas VIIC.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data ini bisa berupa foto, surat-surat pribadi, dokumen resmi dari instansi pemerintahan, hasil-hasil studi dan sebagainya. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan penelitian serta melengkapi data selain data primer yang dilakukan dengan mengamati dan melakukan wawancara.

⁸ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.*(Jakarta : PT Bumi Aksara.2006),

4. Penentuan Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SLB Idhati Magetan karena kepala sekolah merupakan pemimpin dan penentu kebijakan didalam sekolah.
- b. Guru kelas VIIIIC SLB Idhati Magetan karena guru kelas atau wali kelas merupakan penanggungjawab dari suatu kelas yang di pimpinnya, guru kelas mengetahui karakter anak didiknya di dalam kelas yang di pimpin.
- c. Guru PAI SLB Idhati Magetan karena guru PAI mempunyai peran untuk memberikan ilmu agama kepada siswa dan juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa agar mereka bisa memiliki pengetahuan mengenai Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa kelas VIIIIC penyandang tunagrahita ringan di SLB Idhati Magetan karena yang menjadi pokok penelitian adalah siswa tunagrahita kelas VIIIIC SLB Idhati Magetan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dengan metode observasi penulis dapat mengumpulkan data dengan mengamati objek dan mencatat hasil penelitian. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia.⁹

Pada penelitian ini penulis ikut serta terlibat didalam penelitian. Penulis ikut menjadi warga sekolah di SLB Idhati dan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah terutama mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada anak tunagrahita. Dengan cara ikut menjadi warga sekolah, kemungkinan untuk mendapatkan informasi lebih besar karena dapat dilaksanakan secara perlahan dan informal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai dalam studi kasus, tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁰ Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan pula, cirri utama dari teknik ini adalah kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi(interviewer) dan (interviewee).¹¹

⁹ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras. 2011), 87.

¹⁰ Chaedar Alwasilah. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. (Bandung: PT Kiblat Buku Utama. 2015),107.

¹¹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), 165.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu Kepala Sekolah mengenai profil sekolah, data siswa tunagrahita serta nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan pada siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan. Guru kelas VIIC dan guru PAI mengenai karakteristik siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idati Magetan, cara penanaman nilai pendidikan Islam dan nilai apa saja yang ditanamkan pada siswa tunagrahita kelas VIIC SLB Idhati Magetan. Serta siswa tunagrahita kelas VIIC mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, sebab dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian dan bersifat alamiah.¹² Jadi metode dokumentasi itu merupakan metode sebagai penguat penelitian yang dibuktikan dengan data-data yang berada di tempat penelitian yang sudah tersedia. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan cara merekam atau mengambil gambar sebagai pelengkap data.

¹² Ahmad Tanzeh. *Ibid.*, 92-93.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk memuat data atau gambar tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa tunagrahita kelas VIIIIC SLB Idhati Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, *Aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, verifikasi.*

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan difokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuan utama dari penelitian adalah pada temuan. Maka, jika peneliti melakukan penelitian dan menemukan sesuatu yang dipandang asing, unik, dan belum memiliki pola justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹³

¹³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2010), 247-249.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hasil dari penelitian yang di peroleh pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan selalu mengalami perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus menguji apakah yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan berkembang atau tidak. Apabila setelah lama di lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan maka hipotesisnya terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded merupakan teori yang ditemukan secara induktif dan berdasar data-data yang ditemukan dilapangan dan kemudian diuji melalui pengumpulan data secara terus- menerus.¹⁴

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal itu masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan diawal memiliki bukti yang kuat dan konsisten pada saat di lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan itu merupakan

¹⁴ Sugiono.Ibid., 249-250.

kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Alat analisis data yang digunakan pada skripsi ini yaitu metode deduktif, metode deduktif ini penerapannya adalah berangkat dari teori yang ditulis atau dibangun sebagai landasan berfikir kemudian diikuti oleh uraian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

¹⁵ Sugiono. *Ibid.*,252.